

Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kejadian *Burnout* di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Dr. Moewardi

Saiful Rizky Ramadhan,¹⁾ S Dwi Sulisetyawati²⁾ Dewi Suryandari²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: rizkysaiful80@gmail.com

2) Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: sanni_salsabilla@yahoo.com
Email: dewisuryandarikh@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu profesi atau pekerjaan yang dapat memberikan banyak manfaat bagi orang lain adalah profesi sebagai perawat. Perawat mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sering kali mereka mengalami kelelahan mental dan emosional beban tugasnya yang harus selalu siap memberikan pelayanan yang maksimal bagi orang lain. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada hubungan beban kerja perawat dengan kejadian *burnout* di ruang ICU RSUD Dr. Moewardi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu total sampling dan analisis yang digunakan adalah uji *korelasi kendall tau*. Hasil analisis hubungan beban kerja perawat dengan kejadian *burnout* didapatkan penelitian *asympt. sig. (2-sided)* yaitu 0,000 lebih kecil dengan nilai *alpha* yaitu 0,05 dan *p value* yaitu $0,657 > r$ tabel 0,274. Kesimpulan yang diambil hipotesis asosiatif (H_a) yaitu ada hubungan beban kerja perawat terhadap kejadian *burnout* di ruang ICU RSUD Dr. Moewardi.

Hasil penelitian ini menghimbau kepada perawat hendaknya mampu mengenali dan mencegah sumber-sumber yang dapat mengakibatkan terjadinya *burnout*. Meskipun beban kerja di ICU berat, perawat tetap menunjukkan sikap baik kepada pasien.

Kata Kunci : beban kerja, *burnout syndrom*, ICU.

Relationship between Nurse Workload With *Burnout* Events at Intensive Care Unit Moewardi Hospital

Saiful Rizky Ramadhan,¹⁾ S Dwi Sulisetyawati²⁾ Dewi Suryandari²⁾

1) Student of the Nursing Undergraduate Study Program, Kusuma Husada
University, Surakarta

Email: rizkysaiful80@gmail.com

2) Lecturer at the Undergraduate Nursing Study Program at Kusuma Husada
University, Surakarta

Email: sanni_salsabila@yahoo.c.id

Email: dewisuryandarikh@gmail.com

ABSTRACT

One of the professions or jobs that can provide many benefits for others is the profession as a nurse. Nurses are able to carry out their duties and functions properly, often they experience mental and emotional fatigue and their duties must always be ready to provide maximum service for others. The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between nurses' workload and burnout at ICU Moewardi hospital.

This type of research is correlational research. The sampling technique used non probability sampling, namely total sampling and the analysis used was the Kendall Tau correlation test. The results of the analysis of the relationship between the workload of nurses and the incidence of burnout obtained asymp research. sig. (2-sided) which is 0.000 smaller with an alpha value of 0.05 and a contingency coefficient value of $0.657 > r$ table 0.274.

The conclusion is the associative hypothesis (H_a), that is, there is a relationship between the workload of nurses and the incidence of burnout at ICU Moewardi hospital.

The results of this study suggest that nurses should be able to identify and prevent sources that can cause burnout. Even though the workload in the ICU is heavy, nurses still show a kind attitude to patients.

Keywords : Workload, burnout syndrom, ICU.

PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai profesi dan tenaga profesional bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun

bekerjasama dengan anggota tim kesehatan lain. Semua perawat mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sering kali mereka mengalami kelelahan mental dan emosional akibat tugasnya yang harus selalu siap memberikan pelayanan yang maksimal bagi orang

lain. Apabila tidak segera diatasi oleh pihak rumah sakit, maka akan menguras stamina dan emosi perawat, serta menimbulkan tekanan yang mengakibatkan dapat menjadi sumber stress bagi individu.

Bekerja sebagai perawat merupakan sebuah pekerjaan yang memungkinkan timbulnya stres kerja. Hal tersebut berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien, terkadang perawat menemukan beberapa hambatan, misalnya, jumlah pasien yang terlalu banyak, situasi yang kurang mendukung dan adanya konflik interpersonal maupun dengan keluarga serta adanya beban kerja berlebihan. Ghoper & Donchin menjelaskan beban kerja sebagai suatu perbedaan antara kapasitas sistem yang memproses informasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas sesuai harapan dan kapasitas yang tersedia pada saat itu (Tyas, 2009). Beban kerja perawat adalah volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien per hari (Hendianti, 2012).

Perawat yang mengalami beban kerja tinggi akan selalu diliputi perasaan cemas, tegang, mudah tersinggung dan frustrasi serta adanya keluhan psikosomatis. Hal tersebut terjadi karena terkurasnya energi untuk menghadapi stres yang dialami terus menerus dalam pekerjaannya sebagai perawat, maka dalam kondisi itulah *burnout* pertama kali muncul (Haryanto, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional (hubungan). Peneliti melaksanakan penelitian di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang ICU. Jumlah perawat di rawat jalan yaitu 35 orang. Sampel yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu total sampling. digunakan sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: perawat yang bersedia dijadikan responden, perawat dengan PK II, perawat bekerja di ruang ICU RSUD Dr. Moewardi. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu Perawat yang sedang melakukan cuti hamil, cuti besar, perawat yang sedang melakukan tugas belajar, perawat yang tidak sedang dalam masa percobaan (*training*).

Analisa bivariat pada penelitian ini dapat menggunakan uji korelasi *kendall tau*, untuk memutuskan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner terhadap 35 perawat di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Moewardi, menunjukkan bahwa penelitian berdasar pendidikan perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi, responden tertinggi yaitu dengan pendidikan Ners 16 (46%) responden.

Secara teori pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain tentang suatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan dan nilai-nilai yang akan diperkenalkan (Dewi, 2010). Hal tersebut sesuai dengan Notoatmodjo, (2010) tingkat pendidikan seseorang erat hubungannya dengan pengetahuan yang telah diperolehnya. Dalam arti luas pendidikan mencakup proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal.

2. Umur

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian berdasar umur perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi responden tertinggi yaitu dengan umur 20– 29 tahun 17 (48%) responden.

Umur rentang umur 30-34 tahun merupakan kelompok umur ketika berada dalam umur tersebut, kemampuan dan relasi yang dimiliki oleh seseorang sedang berada dalam umur puncak. Pada umur emas 25-29 tahun adalah pekerja aktif untuk mulai menuai hasil dari apa yang dikerjakan sejak pertama kali mereka menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi maupun sekolah menengah. Umur tersebut juga merupakan paling aktif untuk melakukan sosialisasi sehingga banyak koneksi, relasi dan jaringan

kerja yang saling tersambung. Ketika berada di umur 40-44 tahun, seseorang sudah memasuki kategori umur senior. Pada umumnya, seseorang di umur tersebut adalah masa dimana seseorang sudah selayaknya mewariskan atau membagikan ilmu, kemampuan serta pengalamannya selama bekerja kepada mereka yang berumur lebih muda (Hired, 2020).

3. Lama Kerja

Hasil penelitian berdasarkan lama bekerja perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi responden tertinggi dengan lama bekerja 6-10 tahun 14 (40%). Responden lebih banyak pengalamannya dalam bekerja di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi. Menurut Nursalam (2010), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut hasil penelitian oleh Gabriel (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan lama kerja dengan kinerja perawat RSJ Prof. Dr. V. L. Ratumbuy, dimana lama kerja perawat terkait dengan pengalaman serta tingkat kemahiran dalam melaksanakan pelayanan keperawatan. Semakin lama seorang perawat berkecimpung dalam bidang keperawatan akan memberikan pemahaman serta penguasaan teknik pelayanan maupun penguasaan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kasus atau pasien yang di hadapi. Kondisi yang demikian, maka jumlah pekerjaan yang diberikan kepada perawat yang berpengalaman biasanya lebih banyak dari pada perawat yang

belum berpengalaman. Semakin lama seorang perawat menjalankan tugasnya, maka semakin banyak juga tindakan medik yang mampu untuk dilakukan. Kepercayaan akan kemampuan sendiri mengakibatkan para perawat tidak meminta persetujuan tindakan medik dari seorang dokter lagi.

4. Beban kerja

Variabel beban kerja dilakukan pengukuran melalui instrument kuesioner dengan 14 pertanyaan, peneliti mendapatkan hasil perawat ICU tidak beresiko mengalami beban kerja yaitu 18 (52%) responden. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Beban kerja seorang perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat. Kinerja perawat yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan akan menjamin tingginya mutu pelayanan keperawatan kepada pasien (Sulistiyowati, 2012).

Beban kerja perawat dipengaruhi oleh banyaknya pasien yang masuk dalam satu hari dan kondisi pasien atau tingkat ketergantungan pasien. Komponen yang mempengaruhi beban kerja perawat antara lain banyaknya pasien yang masuk ke dalam satu unit perawatan per hari, per bulan serta per tahun, kondisi pasien dalam satu unit perawatan atau tingkat ketergantungan pasien, rata-rata pasien yang menginap dalam sehari, tindakan keperawatan yang dilakukan perawat, frekuensi masing-masing tindakan keperawatan dan waktu yang diperlukan untuk melakukan tindakan keperawatan (Sari, 2014).

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2011 mengungkapkan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami Penyebab utama stres kerja pada perawat adalah beban kerja yang berlebihan, penempatan di bagian yang sibuk, gaji yang tidak memadai, terlalu banyak pekerjaan, tekanan stres kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan menimbulkan dampak yang lebih buruk.

5. Kejadian *Burnout*

Distribusi frekuensi berdasarkan burnout perawat yaitu belum mengalami burnout yaitu sebanyak 18 (52%) responden dan 17 (48%) mengalami burnout. Burnout merupakan sindrom yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu

1. kelelahan emosional, depersonalisasi dan rendahnya penghargaan diri.
2. Depersonalisasi (Depersonalization)
3. Rendahnya Penghargaan Diri (*Reduced Personal Accomplishment*) (Maslach dalam Umar, 2013).

Tingginya perawat yang mengalami *burnout* karena kecenderungan memiliki resiko tinggi dialami oleh seseorang yang bekerja dibidang pekerjaan yang berorientasi melayani orang lain, seperti bidang pelayanan kesehatan, bidang pelayanan sosial ataupun bidang pendidikan. Rumah sakit merupakan sarana utama dan tempat penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat memiliki peran besar dalam pelayanan

kesehatan masyarakat. Sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan rumah sakit dituntut untuk dapat selalu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat yang menggunakan dan memanfaatkan sarana kesehatan ini. Salah satu unsur yang harus diperhatikan oleh rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang prima adalah perawat.

Perawat merupakan salah satu profesi yang memiliki andil besar dalam menentukan keberhasilan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, hal ini disebabkan selama 24 jam perawat berperan menghadapi masalah kesehatan pasien secara terus menerus (Prihantoro, 2014).

ANALISIS BIVARIAT

Gambaran hubungan beban kerja perawat dengan kejadian burnout. Nilai *asympt. sig. (2-sided)* yaitu 0,000 lebih kecil dengan nilai alpha yaitu 0,05 dan nilai koefisien kontingensi yaitu $0,657 > r$ tabel 0,274. Pengelompokan perawat yang mengali resiko beban kerja dan mengalami *burnout* yaitu sebesar 17 responden (48%). Hasil statistik menunjukkan ada hubungan beban kerja perawat terhadap kejadian burnout di ruang ICU RSUD Dr. Moewardi.

Menurut Mawarti (2017) beban kerja berhubungan dengan kepuasan kerja perawat, karena bekerja dengan beban kerja yang proporsional akan lebih efektif serta dapat meningkatkan produktifitas dan banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga

kesehatan professional seperti perawat. Hasil penelitian yang didapatkan mengenai hubungan beban kerja perawat dengan *burnout syndrome* yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan *burnout* pada perawat.

Huber dalam Prawitasari (2009) beban kerja perawat (*nursing workload/nursing intensity*) didefinisikan sebagai jumlah dari perawatan dan kerumitan perawatan yang diperlukan oleh pasien yang dirawat di rumah sakit. *Asosiasi perawat New Brunswick* menyatakan bahwa beban kerja perawat merupakan jumlah total waktu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan baik secara langsung maupun tak langsung, yang menggambarkan kebutuhan pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada kepala ruang ICU RSUD Dr. Moewardi mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan pasien yaitu mode primer modifikasi tim. Delapan puluh persen (28 perawat) ICU melakukan sistem kerja shift. Saat kerja shift, satu perawat memerlukan asuhan keperawatan kepada empat pasien. Hal tersebut sesuai dengan latar belakang peneliti, yaitu perawat mengalami beban kerja dirasakan lebih berat. Selain itu satu dampak perluasan dan penambahan pasien ICU sesuai menambah beban kerja perawat ICU RSUD Moewardi. Sehingga fakta di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan analisa peneliti melalui uji *kendall tau* dengan hasil penelitian oleh Mawarti (2017).

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasar pendidikan perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi, responden tertinggi yaitu dengan pendidikan Ners 16 (46%) responden. Karakteristik responden berdasarkan umur perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi responden tertinggi yaitu dengan umur 20– 29 tahun 17 (48%) responden. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja perawat di ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi responden tertinggi dengan lama bekerja 6-10 tahun 14 (40%).
2. Melalui instrument kuesioner dengan 14 pertanyaan, peneliti mendapatkan hasil responden tidak beresiko mengalami beban kerja yaitu 18 (52%) responden.
3. Melalui instrument kuesioner dengan 20 pertanyaan peneliti mendapatkan hasil responden belum mengalami burnout yaitu 18 (52%) responden.
4. Hubungan beban kerja perawat dengan kejadian burnout didapatkan nilai asymp. sig. (2-sided) yaitu 0,000 lebih kecil dengan nilai alpha yaitu 0,05 dan nilai koefisien kontingensi yaitu $0,657 > r$ tabel 0,274. Kesimpulan yang diambil hipotesis asosiatif (H_a) yaitu ada hubungan beban kerja perawat terhadap kejadian burnout di ruang ICU RSUD Dr. Moewardi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gabriel, Rantung Natalia. (2017). Hubungan Antara Supervisi Dan Keamanan Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSJ Prof. Dr. V.L Ratumbusang Sario. Retrieved : Januari 5, 2018 From <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view>
- Haryanto, F Rosyid. (2016). Karakteristik Pekerjaan, Dukungan Sosial Dan Tingkat Burn-Out Pada Non Human Service Corporation. Retrieved : Januari 5, 2018 From <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/10036>
- Hendianti, Gian Nurmaindah. (2012). *Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung*. Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran. (<http://download.portalgaruda.org>). Diakses pada tanggal 13 Maret 2018
- Hired. (2020). Usia Produktif Bagi Pekerja <http://www.hiredtoday.com/tips-karir/articles/usia-produktif-bagi-pekerja>. Diakses Tanggal 16 September 2020
- Mawarti, Indah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Padaperawat Di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Dan Abdul Manap Jambi Tahun 2017.

- Diakses Tanggal 14 September 2020
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka CiptaPress
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). (2011). Standar kompetensi perawat Indonesia. Jakarta. Diakses Tanggal 20 Januari 2020
- Prihantoro , Sigit .(2014). Kecenderungan *Burnout* Pada Perawat Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Usia Dewasa Di Rumah Sakit Sakit Islam Surakarta. Retrieved : Desember 5, 2018 From : <http://eprints.ums.ac.id/30404/>
- Sulistiyowati, Dita (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian target kinerja individu perawat pelaksana berdasarkan indeks kinerja individu di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo*. Tesis : Jakarta
- Sari, Ni Luh Putu Dian Yunita. (2014) Hubungan Beban Kerja Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana Ruang Intermediet Rsup Sanglah . <https://media.neliti.com/media.neliti.com/publications/77069-ID-none>. Diakses Tanggal 8 Januari 2020
- Tyas.(2010). Hubungan stres dengan beban kerja pada mahasiswa program profesi. Retrieved : Januari 5, 2018 From : digilib.unila.ac.id/20721/15/BAB%20II%20.pdf
- Umar, Husein. (2013). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali